

Pemanfaatan Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) sebagai Peluang Usaha Masyarakat di Desa Sindangmekar Kecamatan Dukupuntang

Mukhamad Irfan^{ax}, Sakinatun Najwa^a, Ayu Alida^a, Sabrina Ratu Vera^a, Nurvi Farah Al Fauz^a, Nazwa Salsabilla^a

^aJurusan Tadris Biologi, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Jawa Barat, 45132, Indonesia

^xCorresponding author: Jl. Perjuangan Bypass Sunyaragi, Cirebon, Jawa Barat, 45132, Indonesia. E-mail: mukhamadirfan1602@gmail.com

Article history

Received 4 April 2026
Received in revised form
5 Mei 2026
Accepted 16 Juni 2026

Abstract

Oyster mushroom (*Pleurotus ostreatus*) is a type of wood mushroom that can be consumed including the Basidiomycota group and the class Homobasidiomycetes. Oyster mushrooms are a type of consumption mushroom that has high taste, nutrition and efficacy. The purpose of this study is to find out the use of mushroom cultivation as a business opportunity. This research is included in qualitative research using the direct interview method. This observation was carried out to determine the benefits of oyster mushroom cultivation as a community business in the village. Oyster mushroom cultivation can be a business opportunity for the community, the cultivation process that is easy to do makes it more popular and many people are interested in trying it.

Keywords : cultivation, oyster mushrooms, baglog, business

Abstrak

Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) merupakan salah satu jenis jamur kayu yang dapat dikonsumsi termasuk kelompok Basidiomycota dan kelas Homobasidiomycetes. Jamur tiram merupakan salah satu jenis jamur konsumsi yang memiliki cita rasa, nutrisi dan khasiat yang tinggi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan budidaya jamur sebagai peluang usaha. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara langsung. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui manfaat dari budidaya jamur tiram sebagai usaha masyarakat di desa tersebut. Budidaya jamur tiram dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakat, proses budidaya yang mudah dilakukan membuat semakin populer dan banyak orang yang tertarik untuk mencobanya.

Kata kunci : budidaya, jamur tiram, baglog, usaha

1. Pendahuluan

Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) merupakan salah satu jenis jamur kayu yang dapat dikonsumsi, termasuk kelompok Basidiomycota dan kelas Homobasidiomycetes. Jamur ini dikenal memiliki cita rasa yang lezat, kandungan gizi yang tinggi, serta berbagai khasiat kesehatan. Kandungan protein jamur tiram mencapai 19-35%, lebih tinggi dibandingkan dengan beras (7,38%) dan gandum (13,2%). Selain itu, jamur tiram mengandung asam amino esensial, serat, dan lemak tidak jenuh yang bermanfaat bagi kesehatan, serta senyawa bioaktif yang berpotensi sebagai antimikroba, antivirus, dan antikanker (Sari, *et al.*, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa budidaya jamur tiram memiliki prospek ekonomi yang menjanjikan. Untari (2020) menyatakan bahwa budidaya jamur tiram merupakan usaha alternatif yang relatif mudah dilakukan dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Rosmiah *et al.* (2020) menegaskan bahwa jamur tiram putih berperan penting dalam perbaikan gizi

keluarga sekaligus memberikan keuntungan finansial. Demikian pula, penelitian Prabowo (2021) dan Nur, *et al.* (2024) mengungkapkan bahwa pelatihan budidaya jamur tiram dapat meningkatkan kompetensi petani dalam mengelola usaha jamur.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek teknis budidaya dan pelatihan, sementara kajian yang menyoroti pemanfaatan budidaya jamur tiram sebagai peluang usaha nyata di tingkat masyarakat lokal masih terbatas. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan ilmiah dalam konteks menelaah langsung pemanfaatan budidaya jamur tiram putih sebagai peluang usaha masyarakat di Desa Sindangmekar, Kecamatan Dukupuntang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan budidaya jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) sebagai peluang usaha masyarakat di Desa Sindangmekar, Kecamatan Dukupuntang. Dengan adanya kajian ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran nyata mengenai potensi usaha jamur tiram serta menjadi dasar bagi masyarakat maupun pemerintah desa untuk mengembangkan usaha budidaya jamur tiram sebagai salah satu strategi peningkatan perekonomian lokal.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang dilakukan melalui wawancara langsung dan observasi lapangan pada usaha budidaya jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) milik Bapak Rahmat di Desa Sindangmekar, Kecamatan Dukupuntang pada 17 Desember 2024. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan proses budidaya, sedangkan data sekunder berasal dari literatur pendukung. Hasil wawancara kemudian dideskripsikan ulang dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkannya terhadap teori serta penelitian terdahulu untuk mengetahui pemanfaatan budidaya jamur tiram sebagai peluang usaha masyarakat.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Desa Sindangmekar, Kecamatan Dukupuntang, dengan objek budidaya jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) milik Bapak Rahmat yang telah berjalan sejak tahun 2013. Berdasarkan hasil wawancara, usaha ini melibatkan sekitar 12–16 pekerja dan mampu memproduksi 3.000 baglog per hari dengan harga jual Rp1.700–2.100 per baglog. Produk dipasarkan tidak hanya di sekitar Cirebon, tetapi juga ke daerah lain seperti Sumedang, Kuningan, Subang, dan Tegal. Data produksi baglog tersebut menunjukkan adanya kapasitas usaha yang cukup besar dan berkelanjutan sehingga berpotensi memberikan keuntungan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa proses produksi baglog melalui tahapan persiapan media dasar (serbuk kayu, dedak padi, dedak jagung, kapur), pengemasan, sterilisasi, inokulasi bibit, inkubasi, hingga panen. Dari wawancara diperoleh informasi bahwa masa budidaya membutuhkan waktu sekitar 120 hari dengan siklus panen 4-5 kali per baglog dan menghasilkan 1-2 kg jamur/log. Data ini menegaskan bahwa budidaya jamur tiram putih relatif mudah dilakukan dan memiliki produktivitas yang tinggi.

Tabel 1. Produksi Baglog Jamur Tiram Putih di Desa Sindangmekar

Tahun Berdiri	Jumlah Pekerja	Produksi Baglog per Hari	Harga per Baglog (Rp)	Wilayah Pemasaran
2013 – 2024	12–16 orang	± 3.000	1.700 – 2.100	Cirebon, Sumedang, Kuningan, Subang, Tegal, dll.

Tahap pertama budidaya jamur tiram putih adalah pembuatan media dasar atau baglog. Serbuk gergaji kayu dicampur dengan air sekitar 60%, lalu ditambahkan dedak padi sebanyak 15%, dedak jagung sekitar 3 kg per 100 baglog, dan kapur gamping 2,5%. Setelah itu, campuran diaduk rata, diayak, dan difermentasi selama satu malam dalam kondisi tertutup dengan terpal. Menurut Irfandi *et al.* (2022) juga mengatakan bahwa serbuk kayu dapat menjadi salah satu bahan yang baik untuk pembuatan media tanam jamur tiram. Komposisi media ini berperan penting karena menjadi sumber nutrisi utama bagi pertumbuhan jamur. Menurut Nurcahyani *et al.* (2022), keberhasilan produksi jamur tiram sangat dipengaruhi oleh kualitas media tanam yang digunakan.



Gambar 1. Pencampuran Bahan dalam Pembuatan Media Tanam Dasar

Tahap kedua adalah pengemasan, sterilisasi, dan inokulasi bibit. Media yang telah difermentasi dimasukkan ke dalam plastik khusus (baglog), diberi cincin serta penutup, kemudian disterilisasi dengan pengukusan selama kurang lebih delapan jam pada suhu 70°C. Setelah didinginkan, baglog diinokulasi dengan bibit jamur tiram yang dicampur dengan bibit jagung sebagai perantara. Sterilisasi ini dilakukan untuk membunuh mikroorganisme pengganggu agar jamur dapat tumbuh dengan optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Untari (2020) dan Fatmawati, *et al.* (2023) bahwa proses sterilisasi sangat penting dalam mencegah kontaminasi yang dapat menghambat pertumbuhan miselium jamur tiram.

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha budidaya jamur tiram putih memberikan peluang ekonomi nyata bagi masyarakat Desa Sindangmekar. Produksi yang stabil, permintaan pasar

yang luas, serta harga yang terjangkau menjadikan jamur tiram sebagai komoditas usaha yang prospektif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Meifiana, & Sholih (2023) dan Inayah & Prima (2022) yang menyatakan bahwa budidaya jamur tiram dapat dijadikan usaha alternatif karena tekniknya sederhana, modal relatif kecil, dan potensi keuntungan cukup tinggi. Selain itu, penelitian Rosmiah *et al.* (2020) juga menegaskan bahwa jamur tiram mampu berkontribusi pada peningkatan gizi sekaligus kesejahteraan keluarga. Namun, hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah adanya kegagalan media tanam yang ditandai dengan pertumbuhan lumut hijau. Permasalahan tersebut diatasi dengan melakukan pemrosesan ulang media tanam agar tetap dapat digunakan, menunjukkan bahwa faktor teknis menjadi aspek penting dalam keberhasilan usaha jamur tiram.



Gambar 2. Pengemasan Serbuk ke dalam Plastik

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa budidaya jamur tiram putih di Desa Sindangmekar tidak hanya berfungsi sebagai sumber pangan bergizi, tetapi juga sebagai peluang usaha yang menjanjikan. Dukungan terhadap pengelolaan usaha jamur tiram di tingkat masyarakat dapat menjadi strategi untuk meningkatkan perekonomian desa sekaligus memperluas kesempatan kerja bagi warga setempat.



Gambar 3. Tempat Pemeliharaan Media

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa budidaya jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) di Desa Sindangmekar, Kecamatan Dukupuntang, merupakan usaha yang mudah dilakukan, murah, dan berpotensi meningkatkan ekonomi masyarakat. Proses budidaya dilakukan melalui tahapan persiapan media tanam (baglog), sterilisasi, inokulasi bibit, inkubasi, hingga panen, dengan hasil rata-rata 1-2 kg jamur per baglog dan dapat dipanen 4-5 kali. Usaha ini mampu

memproduksi sekitar 3.000 baglog per hari dengan melibatkan 12-16 pekerja serta memiliki jangkauan pemasaran yang luas, sehingga dapat menjadi alternatif sumber pendapatan sekaligus mendukung ketahanan pangan lokal.

Daftar Pustaka

- Fatmawati, S., Purnomo, AS, Hakim, M. L., Alkas, T. R., Asranudin, A., Rohmah, A. A., & Abdullah, M. R. (2023). Sosialisasi Media Budidaya Jamur Tiram dan Alat Sterilisasi Baglog (Autoklaf) Pada Kelompok Tani “Jempolan” di Desa Lontar Kecamatan Sambikerep Surabaya. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(5).
- Inayah, T., & Prima, E. (2022). Budidaya Jamur Tiram dan Pengolahannya sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Kreatif Desa Beji. *Jum'at Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 96-99.
- Irfandi, I., Hidayat, T., Herkules, H., & Lubis, I. (2022). Pemanfaatan Limbah Serbuk Kayu Karet sebagai Proses Baglog pada Budidaya Jamur Tiram untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 930-938.
- Meifiana, S. A., & Sholih, S. (2023). Analisis Perencanaan Program Pelatihan Life Skill Budidaya Jamur Tiram Untuk Meningkatkan Kewirausahaan. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 9(2), 93-101.
- Nur, N., Fajarningrum, N. D., & Listyanda, R. F. (2024). Peningkatan Produktivitas Petani Jamur Tiram dengan Baglog Press. *Jurnal Pengabdian kepada Bangsa*, 8(1), 108-112.
- Nurchayani, E., Yulianty, & Sutyarso. (2022). Pelatihan Budidaya Jamur Tiram untuk Peningkatan Pendapatan Petani di Desa Bandar Sari, Padang Ratu, Lampung Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6).
- Prabowo, K. I. (2021). Pemanfaatan Lahan Sempit Dan Non Produktif Untuk Budidaya Jamur Tiram Pada Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business*, 1(2), 182-200.
- Rosmiah, R., Aminah, I. S., Hawalid, H., & Dasir, D. (2020). Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) sebagai Upaya Perbaikan Gizi dan Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *ALTIFANI Journal: International Journal of Community Engagement*, 1(1), 31-35.
- Sari, I. J, Fitriana, D. N. E., Hendriyani, M. E. , Khastini, R. O. , & Permata, T. A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Pontang-Banten Terkait Kandungan Gizi Jamur Tiram Melalui Sosialisasi dan Pendampingan Pengolahan Jamur Tiram. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 33-39.
- Untari, A. D. (2020). Budidaya jamur tiram sebagai usaha alternatif bagi masyarakat (Pelatihan di Desa Bale Kencana, Kecamatan Mancak). *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 8-18.